



## Pengaruh Norma Subjektif dan Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimediasi Sikap Wajib Pajak : Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya

Nanda Pinandita Ramadhani<sup>\*1</sup>, Siti Mujanah<sup>2</sup> Achmad Yanu Alif Fianto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

[1262300002@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1262300002@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [sitimujanah@untag-sby.ac.id](mailto:sitimujanah@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [achmadyanu@untag-sby.ac.id](mailto:achmadyanu@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118  
Korespondensi penulis : [1262300002@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1262300002@surel.untag-sby.ac.id)\*

**Abstract.** Taxes are a source of state financing and a regulatory tool in implementing government policies. This research investigates the influence of Subjective Norms and Moral Obligations on Taxpayer Attitudes. Also investigate whether Taxpayer Attitudes are a good mediator. This study conducted a survey of motor vehicle taxpayers in the city of Surabaya. Using a purposive sampling method with the sample criteria being taxpayer respondents who are processing motor vehicle taxes in the city of Surabaya, 155 respondents. The data was then analyzed using Structural Equation Modeling. The findings show that subjective norms and moral obligations make a positive contribution to taxpayer attitudes. Research also proves that taxpayer attitudes mediate the relationship between subjective norms and moral obligations on taxpayer compliance. This study contributes to understanding taxpayer behavior by using a framework of taxpayer attitudes and taxpayer compliance with motor vehicle taxes, which can also be applied to other taxpayers.

**Keywords:** Subjective norms, Moral obligations, Taxpayer attitudes, Taxpayer compliance.

**Abstrak.** Pajak merupakan sumber pembiayaan negara dan alat regulasi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah. Penelitian ini menyelidiki pengaruh norma Subjektif dan Kewajiban Moral Terhadap Sikap Wajib Pajak. Juga menyelidiki apakah Sikap Wajib Pajak menjadi mediator yang baik. Studi ini melakukan survei pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya. Menggunakan metode sampling purposive dengan kriteria sampel adalah responden wajib pajak yang sedang mengurus pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya, pada 155 responden. Data kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling. Temuan menunjukkan bahwa norma subjektif dan kewajiban moral memberikan kontribusi positif terhadap sikap wajib pajak. Penelitian juga membuktikan bahwa sikap wajib pajak memediasi hubungan norma subjektif dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Studi ini berkontribusi dalam memahami perilaku wajib pajak dengan menggunakan kerangka sikap wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak pada pajak kendaraan bermotor, yang dapat juga diterapkan pada wajib pajak lainnya.

**Kata Kunci:** Norma subjektif, Kewajiban moral, Sikap wajib pajak, Kepatuhan wajib pajak.

### 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pembiayaan negara (*budgeter*) dan alat regulasi (*reguleren*) dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah. Sebagai sumber pembiayaan negara, target penerimaan pajak setiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari struktur penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2018 sampai tahun 2023 pajak memberi kontribusi  $\pm 71\%$  setiap tahun dari total pendapatan negara dan hibah. Persentase ini kemungkinan masih terus meningkat, karena pajak merupakan sumber penerimaan negara yang potensial dibanding sumber penerimaan lainnya.

Direktorat Jenderal Pajak berupaya untuk mencari sumber penerimaan negara dari pajak, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi pajak. Salah satu upaya tersebut adalah dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 mengenai Pajak Penghasilan (PPh) atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Pro dan kontra pemberlakuan peraturan pemerintah tersebut tidak bisa dihindari, hal ini wajar mengingat definisi pajak sebagai iuran wajib ke kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2009). Konsep kepatuhan yang sukarela dari wajib pajak dibutuhkan karena sistem pemungutan pajak yang dianut di Indonesia adalah Self Assesment System (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000). Self Assesment System memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Pemungutan pajak diterapkan atas dasar kepercayaan pihak otoritas pajak kepada wajib pajak (Rahayu, 2007). Arianto (2014) menjelaskan bahwa target penerimaan pajak dari tahun-tahun sebelumnya tidak pernah mencapai target. Target penerimaan pajak yang belum tercapai, selain karena perlambatan ekonomi juga karena masih rendahnya kepatuhan wajib pajak di Indonesia. pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk mengoptimalkan target penerimaan pajak, diantaranya adalah penerapan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Permasalahan yang masih muncul dalam ini, adalah masih banyak warga masyarakat yang belum memiliki sikap positif terhadap kewajiban untuk patuh membayar pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan ini, dan membuat satu model dengan sikap wajib pajak sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menggabungkan teori norma subjektif, kewajiban moral dan sikap wajib pajak untuk menjelaskan kepatuhan wajib pajak yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya dalam konteks wajib pajak kendaraan bermotor.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori perilaku terencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku beralasan. Icek Ajzen mengembangkan teori ini, Ajzen menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di teori perilaku beralasan (Ajzen, 1991). Konstruk ini disebut dengan persepsi kontrol perilaku. Konstruk persepsi kontrol perilaku ditambahkan dalam teori ini untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. (Chau dan Hu, 2009; Jogyanto, 2007).

Ajzen (1991) mengajukan teori perilaku terencana sebagai alat prediktor perilaku ketika individu tidak memiliki kontrol kemauan sendiri secara penuh. Dengan demikian, teori perilaku terencana memperhitungkan bahwa tidak semua perilaku berada dibawah kontrol kemauan individu itu sendiri. Individu dikatakan memiliki kontrol penuh ketika tidak ada halangan apapun dalam mengadopsi suatu perilaku tertentu. Sebaliknya, kemungkinan adanya kontrol yang kurang penuh jika adopsi suatu perilaku kurang memiliki kesempatan-kesempatan, yaitu seperti sumber daya atau keahlian yang memadai (Ajzen, 2005; Jogiyanto 2007).

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan pajak (tax compliance) merupakan suatu perilaku wajib pajak (orang pribadi maupun badan) untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif (Harinurdin, 2009). Indikator kepatuhan wajib pajak adalah kewajiban kepemilikan npwp, selalu mengisi formulir pajak dengan benar, selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar, selalu membayar pajak tepat waktu, dan melaporkan SPT dengan baik dan benar (Widayati & Nurlis, 2010).

### **Norma Subjektif**

Norma subyektif adalah persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai pengaruh sosial dalam membentuk suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005; Mustikasari, 2007). Norma subyektif merupakan pembentuk perilaku individu dimana pandangan yang dimiliki oleh orang lain berupa menyetujui atau menolak perilaku yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Apabila orang lain setuju pada perilaku yang ditunjukkan individu, maka perilaku ini akan dilakukan terus menerus karena individu merasa bahwa perilaku yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat. Namun apabila perilaku yang ditunjukkan tidak diterima oleh orang lain, maka hal tersebut tidak akan diulangi lagi oleh individu. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa teman sejawat adalah salah satu faktor utama yang dapat memprediksi perilaku yang ditunjukkan wajib pajak. Alzahwa (2022), menunjukkan adanya pengaruh norma subjektif dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanita et al. (2018), menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sudirman et al. (2020), bahwa norma subjektif, kewajiban moral serta pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Prakoso & Fatah

(2017), menunjukkan adanya hubungan antara attitude, perceived dan subjective norm terhadap safety behavior tenaga kerja. Purwantini & Tripalupi (2021), membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat beli konsumen. Berdasarkan uraian tersebut maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap wajib pajak

### **Kewajiban Moral**

Selain sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan yang terkandung di dalam Theory of Planned Behaviour (TPB), terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku. Kewajiban moral merupakan salah satu faktor selain dari model TPB yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku wajib pajak. Ajzen (2005); Mustikasari (2007) berpendapat, bahwa model TPB masih memungkinkan untuk ditambahi variabel prediktor lain, selain sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan. Kewajiban moral merupakan norma individu yang melekat pada diri seseorang, namun kemungkinan besar hal ini tidak dimiliki oleh orang lain. Norma individu ini tidak secara langsung dijelaskan pada bentuk TPB. Blanthorne (2008); Kaplan et al. (2007); Mustikasari (2007) telah membuktikan secara empiris, bahwa kewajiban moral berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidak patuhan pajak. Pranata & Setiawan (2015), menyebutkan bahwa kewajiban moral berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tambun & Ananda (2022), menunjukkan bahwa Kewajiban Moral tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H2: Kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap sikap wajib pajak

### **Sikap Wajib Pajak**

Sikap merupakan sebuah evaluasi kepercayaan atas perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Ajzen dan Fishbein (2005) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Menurut Mustikasari (2007), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam Theory of planned of behavior, sikap terhadap

perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan- kepercayaan perilaku dimana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu dari perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

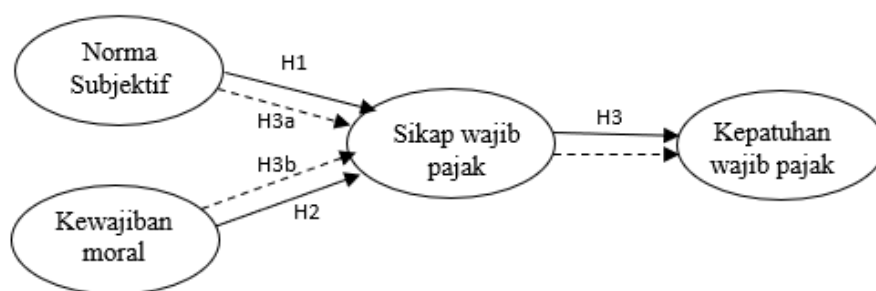
Sikap merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh seseorang dalam pembentukan karakter, dimana karakter itu sendiri merupakan prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan sifatnya statis atau sulit untuk berubah. Untuk merubah karakter sangat diperlukan usaha yang sangat keras karena hal ini sudah dijadikan individu sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan karakter itu sendiri merupakan bawaan lahir. Sedangkan sikap yang melekat pada diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Apabila seorang individu berada pada situasi bergaul dengan orang lain yang sikapnya sangat berbeda dengannya dan hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa individu tersebut secara otomatis akan merasakan bahwa sikapnya mulai berubah mengikuti lingkungan baik itu disadari maupun tidak disadari. Hidayat & Nugroho (2010), sikap terhadap ketidakpatuhan tidak mempunyai hubungan terhadap niat untuk tidak patuh. Mintje (2016), sikap tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Ainun et al. (2022), bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

H3a: Sikap wajib pajak memediasi positif pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak

H3b: Sikap wajib pajak memediasi positif pengaruh kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak

Kerangka kerja penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dapat dibangun berdasarkan permasalahan dan tinjauan literatur ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasi penelitian adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya (Malhotra & Birks, 2007). Dengan populasi yang tidak pasti, maka untuk mendapatkan jumlah minimal sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan margin error 5 persen, dan sampel penelitian sebesar 155 responden (Lemeshow et al., 2009). Penelitian menggunakan metode sampling purposive dengan kriteria sampel yang digunakan adalah responden wajib pajak yang sedang mengurus pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya. Teknik analisis menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) dengan bantuan software Warp PLS (Warp Partial Least Square).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari tanggapan kuesioner. Data dikumpulkan dengan memberikan beberapa pernyataan dalam kuesioner dan tentang faktor demografis mereka, persepsi tanggapan menggunakan skala Likert 5 tingkat dengan interval skor dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis (Kyriazos & Stalikas, 2018). Setelah menguji instrumen, dilakukan measurement model, yaitu uji outer model dan inner model. Uji Goodnes of fit overall model dilakukan untuk melihat model struktural dan model pengukuran secara terintegrasi. Akhirnya, dilakukan uji hipotesis.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan status pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik responden (N = 155)

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Gender	Pria	92	59.4
	Wanita	63	40.6
Usia	< 30 tahun	41	26.4
	31-40 tahun	82	53.0
	>40 tahun	32	20.6
Tingkat Pendidikan	Tingkat SMA	101	65.2
	Tingkat Sarjana	54	34.8
Status Perkawinan	Kawin	89	57.5
	Belum kawin	66	42.5
Status Pekerjaan	Pelajar	24	15.5
	Karyawan	54	34.8
	Pengusaha	77	49.7

Analisis data deskriptif terhadap 155 responden menunjukkan bahwa: jenis kelamin laki-laki 59.4%, dan wanita 40.6%. Karakteristik responden berdasarkan usia, didominasi pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu 53.0%, dan di usia < 30 tahun, sebanyak 26.4% responden. Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah tingkat SMA yang mencapai 65.2%, sedangkan sisanya berpendidikan tingkat perguruan tinggi 34.8%. Status responden didominasi berkeluarga 57.5%. Pekerjaan responden didominasi pengusaha 49.7%, dan Employee 34.8%, sisanya Student 15.5%.

Kecocokan model di analisis dari besaran nilai *Average Path Coefficient* (APC), *Average R Squared* (ARS), *Average adjusted R-squared* (AARS) dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Tabel 2 menunjukkan hasil analisis. Dimana AVIF dan APC menunjukkan multikolinearitas variabel independen dan hubungannya. Data hasil evaluasi ini menginformasikan bahwa model dapat diterima.

**Tabel 2.** Kecocokan model

Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient	0.346	< 0,001	Didukung
Average R-squared	0.278	< 0,001	Didukung
Average adjusted R-squared	0.271	< 0,001	Didukung
Average block VIF	1.073	< 5.000	Didukung

Sumber: Output WarpPLS

### Uji Validitas Variable Penelitian

Berdasarkan Tabel 3, nilai loading faktor masing-masing indikator lebih besar dari 0,5, dan nilai AVE (average variances extracted) lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, semua indikator dan ukuran convergent validity variable penelitian memenuhi persyaratan.

**Tabel 3.** Nilai Loading Factor, dan AVE

Variabel penelitian	Indikator	Nilai Loading Factor	AVE
Norma Subjektif (Subjektif-X1)	Subjektif -X1.1	0.741	0.783
	Subjektif -X1.2	0.779	
	Subjektif -X1.3	0.746	
Kewajiban Moral (Moral -X2)	Moral -X2.1	0.874	0.754
	Moral -X2.2	0.877	
	Moral -X2.3	0.887	
Sikap Wajib Pajak (Sikap -Z)	Sikap -Z.1	0.895	0.933
	Sikap -Z.2	0.759	
	Sikap -Z.3	0.800	
Kepatuhan wajib pajak (Patuh-Y)	Patuh -Y.1	0.718	0.894
	Patuh -Y.2	0.751	

	Patuh -Y.3	0.799	
	Patuh -Y.4	0.866	

Sumber: Output WarpPLS

Discriminant validity ditunjukkan dengan nilai *AVE,s* (*square roots of average variance extracted*), dimana nilai *AVE,s* terdapat pada posisi diagonal pada korelasi antar variabel laten ouput WarpPLS, dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi pada blok yang sama. Berdasarkan Tabel 4, nilai pada blok diagonal lebih besar dibandingkan dengan nilai pada blok yang sama. Dengan demikian, seluruh variable memenuhi kriteria validitas diskriminan.

**Tabel 4.** Korelasi antar variabel laten

Variable	Subjekti-X1	Moral -X2	Sikap -Z	Patuh-Y
Subjekti-X1	<b>0.695</b>	0.260	0.508	0.177
Moral -X2	0.260	<b>0.744</b>	0.629	0.022
Sikap -Z	0.508	0.629	<b>0.966</b>	0.089
Patuh-Y	0.177	0.022	0.089	<b>0.628</b>

Sumber: Output WarpPLS

### Uji Reliabilitas Variable Penelitian

Uji reliabilitas variable penelitian diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach's alpha.

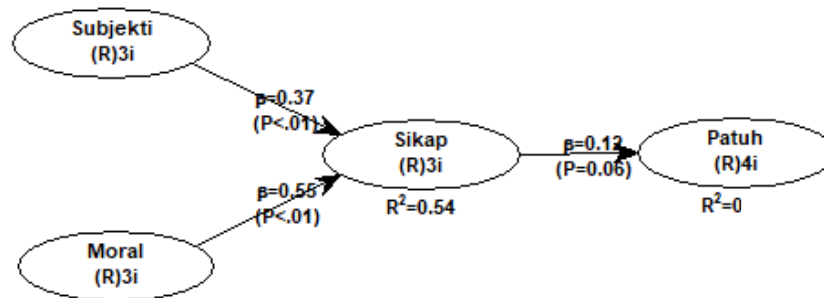
**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Cut off Value		Subjekti-X1	Moral -X2	Sikap -Z	Patuh-Y	Catatan
Cronbach's Alpha	> 0.6	0.627	0.692	0.964	0.669	Semua item memenuhi persyaratan
Composite Reliability	> 0.7	0.783	0.754	0.933	0.894	

Sumber: Output WarpPLS

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Juga, nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, semua konstruk telah memenuhi persyaratan.





**Gambar 2.** Koefisien jalur model penelitian (B= coefficient; p=probability;  $R^2$ =determination)

### Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai estimasi signifikansi parameter model penelitian yang terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Koefisien Standar	P	Keputusan
H1	Subjektivitas-X1 → Sikap -Z	0.369	0.000	diterima
H2	Moralitas -X2 → Sikap -Z	0.546	0.000	diterima
H3	Sikap -Z → Kepatuhan -Y	0.122	0.043	diterima
H3a	Subjektivitas-X1 → Sikap -Z → Kepatuhan -Y	0.045	0.115	ditolak
H3b	Moralitas -X2 → Sikap -Z → Kepatuhan -Y	0.067	0.021	diterima

Sumber: Output WarpPLS

Terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Wajib Pajak sebesar 0,369, dengan nilai  $p=0,000$ . Hal Ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Terdapat pengaruh Kewajiban Moral terhadap Sikap Wajib Pajak sebesar 0,546, dengan nilai  $p=0,000$ . Hal Ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Terdapat pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kewajiban Moral sebesar 0,122, dengan nilai  $p=0,043$ . Hal Ini menunjukkan bahwa H3 diterima.

Terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan wajib pajak, melalui Sikap Wajib Pajak sebesar 0,045, dengan nilai  $p=0,115$ . Hal Ini menunjukkan bahwa H3a ditolak.

Terdapat pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan wajib pajak, melalui Sikap Wajib Pajak sebesar 0,067. Hal Ini menunjukkan bahwa H3b diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel norma subjektif, kewajiban moral, dan sikap wajib pajak. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sikap wajib pajak adalah variabel intervening positif pada hubungan norma subjektif, kewajiban moral dan kepatuhan wajib pajak. Untuk jelasnya pembahasan dan diskusi hasil penelitian, dilakukan satu persatu sebagai berikut:

#### **Pengaruh Norma Subjektif terhadap Sikap Wajib Pajak dan terhadap Kepatuhan wajib pajak melalui Sikap Wajib Pajak**

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap wajib pajak. Dengan demikian bahwa norma subjektif memberi penguatan terhadap sikap wajib pajak. Bukti ini menunjukkan bahwa Norma Subjektif Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya menurut responden sudah baik. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa wajib pajak mengerti dan paham akan Norma Subjektif Wajib Pajak karena di pengaruhi teman, yang menyebutkan bahwa pajak memang seharusnya dibayarkan, sebelum jatuh tempo, karena menga oajak adalah kewajiban yang seharusnya dibayarkan, khususnya pajak kendaraan bermotor. Responden juga menyebutkan bahwa norma subjektif kewajiban pajak juga informasinya didapat dari petugas pajak dan keluarga. Penelitian ini sesuai dengan temuan Alzahwa (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh norma subjektif dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator pengaruh petugas dominan membentuk Norma Subjektif, sementara indikator pengaruh teman berkontribusi terkecil pembentuk variabel Norma Subjektif. Oleh karena itu masih perlu kiranya edukasi maupun sosialisasi tentang terhadap masyarakat tentang Norma Subjektif wajib pajak, sehingga masyarakat sebagai wajib pajak lebih paham tentang norma subjektif wajib pajak ini.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan antara norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak melalui sikap wajib pajak. Hal ini menginformasikan bahwa sikap wajib pajak adalah variabel intervening yang belum berperan dengan baik, pada hubungan norma subjektif dengan kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian untuk menaikkan nilai kepatuhan wajib pajak dapat juga dilakukan melalui peningkatan norma subjektif dan sikap wajib pajak.

#### **Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Sikap Wajib Pajak dan terhadap Kepatuhan wajib pajak melalui Sikap Wajib Pajak**

*Pengaruh Norma Subjektif dan Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimediasi Sikap Wajib Pajak : Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya*

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap sikap wajib pajak. Dengan demikian bahwa kewajiban moral memberi penguatan terhadap sikap wajib pajak. Bukti ini menunjukkan bahwa Kewajiban Moral Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya sudah baik, dimana wajib pajak sudah mengetahui dengan benar bahwa kepemilikan kendaraan bermotor dikenai pajak oleh pemerintah. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa salah satu kewajiban yang seharusnya dimiliki pengguna kendaraan bermotor adalah kewajiban moral, karena dengan membayar pajak maka pemilik kendaraan sudah melaksanakan kewajibannya, dengan demikian sudah jauh dari perasaan bersalah karena belum melaksanakan kewajibannya. Penelitian ini, sesuai dengan hasil temuan Pranata & Setiawan (2015), menyebutkan bahwa kewajiban moral berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak..

Indikator prinsip hidup berkontribusi dominan membentuk Kewajiban Moral, sementara indikator melanggar etika berkontribusi terkecil pembentuk variabel kewajiban moral. Oleh karena itu Kewajiban Moral dalam hal melanggar etika perlu disosialisasikan lebih lanjut, karena membayar pajak adalah kewajiban moral, yang seharusnya dilakukan pemilik kendaraan, dan apabila hal ini tidak dilakukan wajib pajak, maka wajib pajak sudah melanggar etika.

Dalam penelitian ini ditemukan juga adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak melalui sikap wajib pajak. Hal ini menginformasikan bahwa sikap wajib pajak adalah variabel intervening yang baik, pada hubungan Kewajiban Moral dengan Kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak**

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa sikap wajib pajak memberi penguatan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bukti ini menunjukkan bahwa Sikap Wajib Pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya sudah baik, dan berdampak pada kepatuhan wajib pajak. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyebutkan bahwa responden berkeinginan membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, dengan demikian responden sudah memiliki sikap positif terhadap kewajiban untuk membayar pajak, walaupun masih berkeinginan untuk membayar dengan kuantitas lebih kecil dari yang harus dibayarkan saat ini. Hal ini terjadi karena responden merasa bahwa pemanfaatan pajak yang tidak transparan, dan masih merasa dirugikan oleh sistem perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan

Mintje (2016), yang menyebutkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara Ainun et al. (2022) menyatakan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Indikator keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya berkontribusi dominan pembentuk sikap wajib pajak, sementara indikator Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan berkontribusi terkecil pembentuk variabel Sikap Wajib Pajak. Oleh karena itu perlu dilakukan penjelasan lebih dalam tentang regulasi dan perhitungan pembayaran pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak, sehingga wajib pajak mengerti besaran pajak yang harus dibayar dan pajak yang kumpulkan pemerintah digunakan untuk apa saja. Dengan demikian keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya, dan perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan akan terjawab dan membuat perasaan lega wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak, mempunyai kaitan yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menginformasikan bahwa dengan meningkatkan sikap wajib pajak, maka akan mendorong naiknya kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Norma subjektif dan kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap sikap wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya. Sikap wajib pajak adalah variable intervening yang baik dalam menghubungkan variabel kewajiban moral dengan kepatuhan wajib pajak, sementara variable intervening yang kurang baik dalam menghubungkan variabel norma subjektif dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini mempertegas bahwa untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan berusaha menaikkan kewajiban moral dan sikap wajib pajak.

Dari kedua variabel yang dihipotesiskan, maka variabel kewajiban moral dominan pengaruhnya terhadap sikap wajib pajak. Hal ini menginformasikan bahwa kewajiban moral pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya sudah baik dan sesuai harapan.

Untuk penelitian berikutnya perlu kiranya dilakukan penambahan ruang lingkup penelitian, juga disarankan untuk meneliti secara lebih jauh tentang pengaruh faktor-faktor variable lain, seperti status ekonomi, besaran mesin sepeda motor dan variable lainnya, yang belum menjadi

bagian dari topik penelitian ini, dimana masih banyak variable lain yang dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, W. O. N., Tasmita, Y. N., & Irsan, I. (2022). Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan pasarwajo kabupaten buton. *Kampua: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 72–78.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Alzahwa, E. S. B. (2022). Pengaruh norma subjektif dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dengan kepercayaan pada pemerintah sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Arianto. (2014). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: Erlangga.
- Blanthorne, C. M. (2000). *The role of opportunity and beliefs on tax evasion: A structural equation analysis (Dissertation)*. Arizona State University.
- Chau, P. Y., & Hu, P. J. H. (2002). Investigating healthcare professionals' decisions to accept telemedicine technology: An empirical test of competing theories. *Information & Management*, 39(4), 297–311.
- Harinurdin, E. (2009). *Perilaku kepatuhan wajib pajak badan*. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi empiris theory of planned behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 82–93.
- Jogiyanto, H. M. (2009). *Teknologi sistem informasi (Edisi tiga)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Strategic map: Converting intangible assets into tangible outcomes*. Harvard Business School Publishing Corporation.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mintje, M. S. (2016). Pengaruh sikap, kesadaran, dan pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik (UMKM) dalam memiliki (NPWP) (Studi pada wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

- Mustikasari, E. (2007). Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di Surabaya. Seminar Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2017). Analisis pengaruh sikap, kontrol perilaku, dan norma subjektif terhadap perilaku safety. *Jurnal Promkes*, 5(2), 193–204.
- Pranata, P. A., & Setiawan, P. E. (2015). Pengaruh sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan kewajiban moral pada kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 456–473.
- Purwantini, F., & Tripalupi, L. E. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat beli. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 48–55.
- Rahayu, M. (2007). Bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Mata kuliah pengembangan kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Sanita, N. M. M., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi empiris pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Sudirman, S. R., & AF, M. S. F. (2023). Pengaruh norma subjektif dan kewajiban moral terhadap kepatuhan pajak usaha mikro kecil dan menengah di KPP Pratama Makassar Utara. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 25(3), 462–471.
- Sudirman, S. R., Lannai, D., & Hajering, H. (2020). Pengaruh norma subjektif, kewajiban moral dan pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 164–190.
- Tambun, S., & Ananda, N. A. (2022). Pengaruh kewajiban moral dan digitalisasi layanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nasionalisme sebagai pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3158–3168.
- Widayati, D., & Nurlis. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *SNA XIII, Purwokerto*.